

MANAJEMEN BENCANA GEMPA FLORES : KEHADIRAN IKAL LEMHANNAS PEDULI DALAM DIMENSI KEBANGSAAN DAN KEMANUSIAN YANG UNIVERSAL

Rofinus Neto Wuli¹, Agnes Yunita Dea²

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

E-mail: dokumen.rofinus@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Bencana alam merupakan kejadian tidak biasa karena faktor alam maupun kesalahan teknologi yang memunculkan respon luas dari individu, komunitas, atau lingkungan. Setiap bencana, selalu mengundang duka, trauma, dan bisa saja berdampak psikologis yang agak panjang bila korban tidak ditangani dengan baik pasca kejadian. Manajemen bencana merupakan aktivitas yang sistematis dilakukan dengan tujuan meminimalisir dampak bencana gempa bagi para korban baik dari segi materil maupun psikis. Manajemen bencana memiliki tahapan berdasar teori manajemen yang dimulai dari perencanaan, organisasi atau pengorganisasian, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Selain itu dalam manajemen terdapat unsur-unsur manajemen seperti manusia, material atau bahan, modal, mesin, metode dan pasar atau pemasaran. Tujuan dari penulisan jurnal ini yaitu untuk melihat sejauh mana peran manajemen yang tepat dalam meminimalisir dampak berkepanjangan dari gempa bumi Flores baik secara materil maupun psikis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif (*participant observation*) dimana peneliti terlibat langsung dalam pelayanan di lokasi gempa bumi Flores ,dan studi literatur terpilih. Manajemen yang baik berperan penting dalam meningkatkan hasil dan upaya penanggulangan bencana dengan mengedepankan nilai kemanusiaan yang universal.

Kata Kunci :Manajemen,Gempa Bumi, Manajemen Bencana , Pelayanan Kemanusiaan

ABSTRACT

Management is a process involving planning, organizing, implementing, directing, and controlling in order to achieve organizational goals effectively and efficiently. Natural disasters are unusual events due to natural factors or technological errors that cause broad responses from individuals, communities, or the environment. Every disaster always invites grief, trauma, and can have a rather long-term psychological impact if victims are not handled properly after the incident. Disaster management is a systematic activity carried out with the aim of minimizing the impact of earthquake disasters on victims, both materially and psychologically. Disaster management has stages based on management theory starting from planning, organizing, implementing, monitoring and evaluation. In addition, in management there are management elements such as humans, materials, capital, machines, methods, and

markets. The purpose of writing this journal is to see the extent to which management plays an appropriate role in minimizing the long-term impact of the Flores earthquake, both materially and psychologically. The method used in this study was a qualitative method with a participatory observation approach (participatory observation) where researchers were directly involved in services at the Flores earthquake site, and selected literature studies. Good management plays a crucial role in improving disaster response outcomes and efforts by prioritizing universal humanitarian values.

Keywords: *Management, Earthquake, Disaster Management, Humanitarian Services*

I. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan fondasi dalam pengelolaan setiap jenis organisasi serta nadi dalam penentuan semua keputusan dalam organisasi, baik organisasi publik, swasta, pendidikan, kesehatan, maupun komunitas. Di tengah perubahan lingkungan yang semakin cepat, konsep manajemen tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga pada adaptasi, inovasi, dan keberlanjutan. Manajemen menuntut kemampuan mengelola sumber daya secara optimal, memimpin dengan visi, serta mengambil keputusan berbasis informasi dan analisis yang akurat (Wuli, 2024). Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* yang berarti tangan yang mengatur, dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti mengendalikan, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen juga memuat pengambilan keputusan, alokasi sumber daya baik alam maupun sumber daya manusia, pengembangan strategi serta koordinasi serta integrasi berbagai aktivitas. Manajemen yaitu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wuli, 2024).

Bencana alam merupakan kejadian tidak biasa karena faktor alam maupun kesalahan teknologi yang memunculkan respon luas dari individu, komunitas, atau

lingkungan (Rahma, 2018). Menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2007, bencana alam adalah peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, atau manusia yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Setiap bencana, selalu mengundang duka, trauma, dan bisa saja berdampak psikologis yang agak panjang bila korban tidak ditangani dengan baik pascakejadian (Wuli, 2026). Salah satu bencana alam yang memiliki potensi menimbulkan kerugian materil maupun korban jiwa, menimbulkan trauma dan tekanan psikologis yaitu gempa bumi. Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan tenaga di dalam bumi secara spontan yang ditandai dengan patahnya lapisan struktur batuan pada kerak bumi. Akumulasi tenaga menyebabkan terjadinya gempa bumi hasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan radiasikan kesegala arah berupa gelombang sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi. Gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan tenaga yang menyebabkan pergeseran pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Mekanisme perusakan terjadi karena energi getaran gempa dirambatkan ke seluruh bagian bumi, getaran tersebut dapat menyebabkan kerusakan dan runtuhnya bangunan, gedung sehingga dapat menimbulkan korban jiwa (Suara *dkk*, 2023). Gempa bumi merupakan gejala alamiah yang berupa gerakan guncangan atau getaran tanah yang ditimbulkan oleh adanya sumber-sumber getaran tanah akibat terjadinya patahan atau sesar akibat aktivitas tektonik, letusan gunung api akibat aktivitas vulkanik, hantaman benda langit (misalnya meteor dan asteroid), dan/atau ledakan bom akibat ulah manusia (BNPB, 2012).

Pergerakan lempeng tektonik adalah aktivitas dari lempeng bumi yang bergerak saling menjauhi atau mendekat satu sama lain. Pergerakan lempeng-lempeng tersebut dipengaruhi oleh konveksi mantel, gravitasi, dan interaksi antar lempeng. Lempeng-lempeng ini tidak diam melainkan melakukan pergerakan yang dapat membuat pergerakan yang mempengaruhi kehidupan di atasnya. Seperti

terbentuknya beberapa benua yang memiliki karakter berbeda, persebaran fosil, atau fenomena alam lain seperti gempa bumi (Imelda *dkk*, 2024).

Gempa tektonik berkekuatan 7,7 skala richter mengguncang Flores pada 15 Agustus 2026. Gempa ini menyebabkan ratusan warga meninggal dunia, ribuan warga mengalami luka, dan puluhan ribu rumah mengalami kerusakan. Data resmi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa warga yang meninggal akibat gempa berkekuatan 7,7 skala richter itu sebanyak 136 orang dan lebih dari 1.776 orang mengalami luka. Selain korban manusia, gempa yang awalnya berpusat di Mbay, Nagekeo Flores ini juga menyebabkan lebih dari 98.086 lebih rumah mengalami kerusakan, di mana 26.343 di antaranya masuk kategori kerusakan berat. Data di atas sudah dan sedang dilakukan verifikasi oleh tim verifikasi. Hingga saat ini, rumah yang sudah terverifikasi sebanyak 51.591 unit rumah atau 50,39%. Ada pun rincian kerusakan dari total rumah yang sudah terverifikasi menunjukkan bahwa rumah yang rusak berat sebanyak 2.382 rumah, rusak sedang 7.276 rumah, dan rusak ringan 14.177 unit rumah (Wuli, 2026).

Manajemen bencana merupakan aktifitas yang sistematis dilakukan dengan tujuan meminimalisir dampak bencana gempa bagi para korban baik dari segi materil maupun psikis. Manajemen bencana memiliki tahapan berdasarkan teori manajemen yang dimulai dari perencanaan, organisasi atau pengorganisasian, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Selain itu dalam manajemen terdapat unsur-unsur manajemen seperti manusia, material atau bahan, modal, mesin, metode dan pasar atau pemasaran. Penerapan manajemen yang baik dalam situasi bencana merupakan salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya konflik akibat tekanan dari bencana. Tekanan yang dimaksud yaitu tekanan secara psikis seperti trauma serta tekanan materil seperti kekurangan kebutuhan makanan, fasilitas tempat, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang berpotensi memunculkan konflik antara sesama masyarakat ataupun konflik antara masyarakat dan pemerintah. Manajemen bencana yang tepat menjadi resolusi konflik yang dapat menekan dampak buruk dari bencana,

juga dapat mewujudkan rekonsiliasi dan budaya damai (Wuli, 2022). Manajemen konflik yaitu proses mengelolah konflik. Manajemen konflik diperlukan agar konflik tidak bermuara pada kekerasan. Tujuan diterapkan manajemen konflik yaitu untuk mengelola berbagai perbedaan kepentingan dalam hidup bersama manusia pasca gempa (Wuli, 2025). Penerapan setiap fungsi dan unsur manajemen pada penanganan bencana dengan mengedepankan nilai pelayanan kemanusiaan merupakan upaya untuk memanajemen konflik berkepanjangan akibat terdampak dari gempa bumi.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif (*participant observation*) dimana peneliti terlibat langsung dalam pelayanan di lokasi gempa bumi Flores, dan teknik studi pustaka atau *library research* dimana penulis mengumpulkan data melalui data rilis resmi pemerintah, jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional serta buku-buku yang mampu menjadi bahan literasi untuk memperkaya isi jurnal ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gempa Flores dan Keresahan Masyarakat

Gempa tektonik berkekuatan 7,7 skala richter mengguncang Flores pada 15 Agustus 2026. Gempa ini menyebabkan ratusan warga meninggal dunia, ribuan warga mengalami luka, dan puluhan ribu rumah mengalami kerusakan. Data resmi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa warga yang meninggal akibat gempa berkekuatan 7,7 skala richter itu sebanyak 136 orang dan lebih dari 1.776 orang mengalami luka. Selain korban manusia, gempa yang awalnya berpusat di Mbay, Nagekeo ini juga menyebabkan lebih dari 98.086 lebih rumah mengalami kerusakan, di mana 26.343 di antaranya masuk kategori kerusakan berat. Data di atas sudah dan sedang dilakukan verifikasi oleh tim verifikasi. Hingga saat ini, rumah yang sudah terverifikasi sebanyak 51.591 unit rumah atau 50,39%.

Ada pun rincian kerusakan dari total rumah yang sudah terverifikasi menunjukkan bahwa rumah yang rusak berat sebanyak 2.382 rumah, rusak sedang 7.276 rumah, dan rusak ringan 14.177 unit rumah. Adapun rincian rumah terverifikasi per kabupaten, dan kategori kerusakannya adalah sebagai berikut. *Pertama*, Kabupaten Manggarai Barat: jumlah rumah yang sudah terverifikasi 12.367 dengan rincian yang masuk kategori kerusakan berat 468 rumah, rusak sedang 1.930 rumah, dan rusak ringan 4.187 rumah. *Kedua*, Manggarai Timur rumah yang sudah terverifikasi sebanyak 7.366 rumah dengan rincian rusak berat 1.078 rumah, rusak sedang 1.499 rumah, dan rusak ringan 2.085 rumah. *Ketiga* Kabupaten Manggarai jumlah rumah yang sudah terverifikasi sebanyak 7.089 rumah dengan rincian 448 rumah, rusak sedang 1.262 rumah, dan rusak ringan 1.279 rumah. *Keempat*, Kabupaten Ngada rumah yang sudah terverifikasi sebanyak 7.544 rumah dengan rincian rusak berat ada 126 rumah, rusak sedang 911 rumah, dan rusak ringan sebanyak 2.910 rumah. *Kelima*, Kabupaten Nagekeo jumlah rumah yang sudah terverifikasi sebanyak 15.929 dengan rincian rusak berat sebanyak 218, rusak sedang 1.523 rumah, dan rusak ringan sebanyak 3.475 rumah. *Keenam*, Kabupaten Sikka jumlah rumah yang sudah terverifikasi sebanyak 1.001 rumah dengan rincian rusak berat 43 rumah, rusak sedang ada 137 rumah, dan rusak ringan sebanyak 184 rumah. *Tujuh*, Kabupaten Ende jumlah rumah yang sudah terverifikasi sebanyak 295 rumah dengan rincian rusak berat ada 1 rumah, rusak sedang 14 rumah, dan rusak ringan 184 rumah. Selain menyebabkan korban nyawa dan luka, serta kerusakan bangunan gempa tektonik ini menimbulkan *ke-khaossan* di kalangan warga terdampak, apa pun suku, agama, ras dan golongannya.

Nilai Kebangsaan dan Kemanusiaan yang Universal dan Peran IKAL Lemhannas Peduli Dalam Manajemen Bencana Alam Gempa Flores

Musibah gempa tektonik yang merenggut ratusan nyawa dan merusakkan puluhan ribu rumah dan fasilitas umum di atas mengundang empati atau belarasa dari pelbagai elemen bangsa, apa pun suku, agama, ras dan golongannya. Semua elemen

bangsa terpanggil untuk melakukan aksi solidaritas dan menjalankan misi kemanusiaan di Flores. Beberapa lembaga yang terlibat dalam aksi kemanusiaan ini di antaranya Pemerintah Pusat, BNPB, Basarnas, TNI-Polri Pemprov Jawa Barat dan Gubernur KDM, DKI Jakarta, Pemprov NTB, Pemprov Maluku Utara, Walikota Kupang, Kabupaten Sumba Barat Daya, pimpinan/organisasi TNI/Polri, PVMBG, PMI, partai politik, pihak keuskupan yang bernaung di bawah Provinsi Gerejani Regio Nusa Tenggara, kongregasi seperti Ordo Karmel, SVD, Imam Diosesesan, biarawan-biarawati, para relawan, dan Ikatan Keluarga Alumni Lemhannas (IKAL) Lemhannas RI, serta para donatur lainnya (Wuli, 2026). Para donatur termasuk IKAL Lemhannas bersolidaritas dan bergerak dalam misi kemanusiaan untuk meringankan para korban yang terdampak gempa tektonik berkekuatan 7,7 skala richter itu.

Sebagaimana kita ketahui, pasca terjadinya gempa tektonik ini tampak pemerhati kemanusiaan dan otoritas pemerintah terlibat aktif dalam aksi mengevakuasi jenazah, mengevakuasi pengungsi; menggalang bantuan dan mendrop bantuan, dan aksi kemanusiaan lainnya. Tim yang terlibat dalam misi kemanusiaan itu memperlihatkan solidaritas, kerja sama (*teamwork*), suasana persaudaraan, kerja sama, sikap tolong menolong, dan pelbagai nilai positif lainnya yang melampaui sekat suku, agama, ras dan antargolongan. Kepedulian kemanusiaan dan wujud kesiapsiagaan bencana di atas memberi warna tersendiri dan kekuatan di kalangan warga yang berduka dan korban bencana untuk merajut dalam sebuah lembaran kehidupan baru. Suatu lembaran yang memberi ruang untuk saling menolong, peduli terhadap sesama, rela berkorban, dan aspek kemanusiaan lainnya.

Suatu lembaran baru yang membuka tirai dan cara berpikir pelbagai elemen bangsa bahwa kekuatan alam seperti gempa tektonik, letusan gunung api, erupsi, tsunami dan aneka kebencanaan lainnya memiliki magnet dan daya tarik untuk senantiasa memberikan ruang bagi siapa saja melalui ketulusan pengabdian dan pelayanan tanpa pamrih, ikhlas menolong, dan saling meneguhkan. Musibah kebencanaan ini juga menjadi suatu lembaran baru yang juga menyadarkan warga

bahwa manusia apa pun agama, suku, ras dan golongannya harus bersahabat dengan alam dan pentingnya membangun relasi yang saling menguntungkan dengan alam melalui upaya pencegahan bencana secara dini, tingkatkan kesiapsiagaan, pentingnya memaknai mekanisme kebencanaan dan pentingnya mematuhi pelbagai hal yang disampaikan oleh pihak yang berkompeten. Selain itu, dalam konsep kesiapsiagaan juga harus dipikirkan secara matang upaya tanggap darurat, koordinasi operasional, dan pentingnya penerapan manajemen kebencanaan sejak dini. Dari pelbagai peristiwa kebencanaan, terutama kebencanaan gempa tektonik bermagnitudo 7,7 skala richter itu, kita belajar untuk senantiasa selalu siap siaga terhadap bencana serupa atau model kebencanaan apa pun yang bakal terjadi atau dalam Bahasa Manajemen Bencana kita butuh Manajemen Kebencanaan, atau dalam Bahasa Kemanusiaan kita butuh solidaritas kemanusiaan universal. Pertanyaan muncul ke mana arah (*quo vadis*) dan bagaimana cara agar solidaritas kemanusiaan kita pasca gempa dan bagaimana implikasi konkret manajemen kesiapsiagaan bencana sehingga solidaritas dan manajemen yang kita jalani betul-betul pro-korban bencana, dan bukan pro-pada otoritas yang mengatur program kebencanaan itu.

Dalam konteks kesiapsiagaan bencana acuan yang menjadi pegangan para pihak dalam misi mulia mereka adalah Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana atau implementasi peraturan yang berlaku lainnya. UU ini membawa angin segar seputar manajemen bencana. Suatu manajemen yang menekankan unisitas atau satu kesatuan yang utuh dari beberapa pokok manajemen bencana, mulai dari aksi pengurangan risiko atau rencana mitigasi, rencana kesiapsiagaan, rencana ketersediaan (*contegency plan*), rencana operasional, dan rencana pemulihan. Wujud solidaritas kemanusiaan ditunjukkan dengan sikap keikhlasan warga untuk membantu sesama yang menjadi korban bencana, baik dalam bentuk dukungan material/sumbangan suka rela, dukungan moril, maupun wujud solidaritas kemanusiaan lainnya. Kiranya program kesiapsiagaan berbasis masyarakat dan semangat solidaritas kemanusiaan yang sudah dibangun dan

mengakar dalam diri masyarakat kita selama ini dapat terus dimaksimalkan demi terwujudnya tatanan masyarakat yang lebih baik, khususnya para korban bencana gempa tektonik Flores dalam bingkai manajemen bencana yang lebih baik.

Dalam kaitan misi kemanusiaan terhadap para korban gempa tektonik Flores ini, dan pentingnya implementasi konkret solidaritas kemanusiaan, kita semua apa pun agamanya dipanggil untuk berbelarasa dan bersolider untuk peduli sesama yang mengalami bencana terutama para penyintas gempa Flores dengan memberikan pelayanan yang tulus, terus merajut kesiapsiagaan untuk memaknai dan menghadapi setiap bencana alam demi pematangan pembaktian diri kita pada nilai-nilai kemanusiaan universal, terutama dalam misi kemanusiaan untuk bersolider dengan para korban gempa tektonik Flores. Hendaknya, karya kemanusiaan kita terfokus pada keadilan yang merata. Tidak bersikap egois, tidak mengutamakan suku, agama, etnis dan kelompok tertentu hanya karena ada orang dalam atau otoriter jabatan yang diemban rakyat untuk sementara waktu. Mari kita menyatukan hati dan bersolider dengan para korban dalam bingkai kesiapsiagaan bencana dan aksi nyata untuk bersolidaritas dengan sesama para korban gempatektonik Flores di bawah satu tekad untuk sehati-sejiwa bersolider dengan para korban di sini dan saat ini (*hic et nun*).

Sebagaimana yang telah kami uraikan terdahulu bahwa bencana gempa tektonik Flores ini mengakibatkan korban jiwa berjatuhan dan kehancuran bangunan rumah warga dan fasilitas umum. Gempa ini juga meninggalkan trauma dan tekanan psikologis bagi warga terdampak. Warga terdampak dalam situasi ke-khaosan (ketidakteraturan) itu memilih mengungsi dan tinggal di tenda-tenda dengan fasilitas seadanya. Mereka memilih di halaman rumah, bukit atau tempat yang dianggap aman lainnya. Kondisi seperti ini dialami semua warga terdampak di Flores, termasuk Kabupaten Ngada. Pemerintah setempat telah berusaha maksimal untuk memberikan pertolongan. Namun karena keterbatasan dan kekurangan sumber daya, khususnya terkait SDM, dana, teknologi dan sarana transportasi maka penanganan pasca gempa bumi terhadap seluruh warga terdampak gempa di seluruh pelosok Flores belum

berjalan maksimal. Meskipun pemerintah setempat sudah berupaya maksimal melakukan intervensi penanganan, namun ada juga desa-desa tertentu yang belum terjangkau karena keterbatasan infrastruktur jalan dan sarana transportasi. Tidak heran, ada desa tertentu yang mengalami kerusakan sangat parah terdampak gempa namun belum tersentuh dan terjangkau bantuan pemerintah maupun lembaga-lembaga lain. Beberapa desa itu di antaranya ada 3 desa di Kabupaten Ngada yakni Desa Lengkosambi, Desa Turamuri, dan Desa Benteng Tawa. Warga terdampak parah pada desa-desa ini mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sembako, perlengkapan mandi, perlengkapan tidur, serta tenda darurat. Dalam kondisi seperti ini warga selain menjadi korban gempa secara fisik, mereka juga mengalami trauma dan tekanan psikologis akibat belum diakses untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Tabel I: Distribusi Bantuan Tahap Pertama Tanggap Darurat Bencana Gempa Flores oleh IKAL Lemhannas Peduli

Di Desa Lengkosambi Kecamatan Riung, Desa Turamuri Kecamatan Bajawa Utara, dan Desa Benteng Tawa Kecamatan Riung Barat : Tanggal 18 – 27 Agustus 2026

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Distribusi Bantuan	Volume	Penerima
1	18/08/2026	Asesment Dan Survei Lokasi Bencana	1 Unit	Tim IKAL Peduli Bencana
2	19/08/2026	Distribusi Logistik Lengkosambi	1 Unit	Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Warga Masyarakat terdampak Gempa Desa Lengkosambi dan Kel. Nangamese, Kec. Riung, Kab. Ngada
3	19/08/2026	Beras	1,070 Ton/214 Karung	idem
4	19/08/2026	Indomie Ayam Bawang	30 Dos	idem
5	19/08/2026	Indomie Goreng	30 Dos	idem

6	19/08/2026	Indomie Sedap Kuah	30 Dos	idem
7	19/08/2026	Minyak Goreng	15 Dos	idem
8	19/08/2026	Air Mineral	40 Dos	idem
9	19/08/2026	Susu Bayi	40 Kotak	idem
10	19/08/2026	Terpal	10 Lembar	idem
11	19/08/2026	Tikar	20 Lembar	idem
12	19/08/2026	Selimut	20 Lembar	idem
13	19/08/2026	Sabun	2 Dos	idem
14	19/08/2026	Sikat Gigi	2 Dos	idem
15	19/08/2026	Rinso	5 Dos	idem
16	19/08/2026	Pepsodent	1 Dos	idem
17	20/08/2026	Angkut Logistik Lengkosambi	2 Unit	idem
18	20/08/2026	Media : HU Pos Kupang dan Tribun. News	1 Orang	Jurnalis Pos Kupang dan Tribun News
19	21/08/2026	Indomie Sedap Kuah	8 Dos	idem
20	21/08/2026	Beras	85 Karung	idem
21	21/08/2026	Transportasi Turamuri Dan Boba	1 Unit	Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Warga Masyarakat terdampak Gempa Desa Turamuri, Kec. Bajawa Utara, Kab, Ngada
22	22/08/2026	Sabun	2 Dos	idem
23	22/08/2026	Pepsodent	1 Dos	idem
24	22/08/2026	Sikat Gigi	3 Lusin	idem
25	22/08/2026	Rinso	7 Dos	idem
26	22/08/2026	Plastik	5 Pack	idem
27	23/08/2026	Transportasi Bantuan Turamuri Dan Boba	1 Unit	idem
28	24/08/2026	Karet Ikat	4 Pack	idem
29	24/08/2026	Tranportasi Bantuan Lindi	1 Unit	Pastor Paroki Lindi, Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Warga Masyarakat terdampak

				Gempa Desa Benteng Tawa, Kec. Riung Barat, Kab, Ngada
30	24/08/2026	Terpal	2 Lembar	idem
31	24/08/2026	Tikar	3 Lembar	idem
32	24/08/2026	Selimut	3 Lembar	idem
33	24/08/2026	Kue Kering	1 Bal	idem
34	24/08/2026	Box 15	1 Buah	idem
35	24/08/2026	Minyak Kayu Putih	1 Lusin	idem
36	24/08/2026	Gula	1 Sak	idem
37	24/08/2026	Permen Kopiko	2 Pack	idem
38	24/08/2026	Gula	2 Bungkus	idem
39	27/08/2026	Media : Indonesia Satu.co	1 Orang	Jurnalis Indoensia Satu
40	27/08/2026	Media : Flores Pos. Net dan Indonesia Raya.co.id	1 Orang	Jurnalis Flores Pos

Sumber Data:

POSKO IKAL LEMHANNAS PEDULI BENCANA FLORES
KOLABORASI STIPER FLORES BAJAWA

Sekretariat Posko :

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) KAMPUS B
(Berhadapan Dengan Taman Kartini Bajawa)
Jl. Mgr. Soegiapranata No.65, RT.001/RW.003
Kelurahan Tanalodu Kecamatan Bajawa, BAJAWA 86413,
NGADA, FLORES, NUSA TEANGGARA TIMUR.

Melihat situasi ini maka IKAL Lemhannas RI terpanggil untuk hadir di tengah masyarakat korban bencana (Charles, 2026) . IKAL Lemhannas tergerak hati untuk hadir terutama di masa tanggap darurat dengan misi kemanusiaan untuk IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores. IKAL Lemhannas hadir dan berada di tengah warga terdampak yang belum tersentuh misi kemanusiaan karena alasan ketersarana dan infrastruktur di atas. Untuk mendekatkan pelayanan IKAL Lemhannas fokus menjalani misi kemanusiaan di tiga desa yang mengalami kerusakan parah akibat gempa, dan dan yang belum tersentuh dan terjangkau bantuan pemerintah maupun lembaga-lembaga lain tersebut. Dari asesmen dan survei singkat yang dilakukan Tim IKAL Lemhannas maka ditetapkan tiga desa yang menjadi fokus misi

kemanusiaan IKAL Lemhannas Peduli Bencana yakni Desa Lengkosambi di Kecamatan Riung sebuah daerah di pesisir pantai utara laut Flores yang sangat dekat dengan episentrum gempa (Guche, 2026). Selain itu ada Desa Turamuri di Kecamatan Bajawa Utara sebuah daerah pedalaman Ngada sekitar gunung berapi Inelika yang mengalami kerusakan dan kehancuran parah akibat gempa. Desa terakhir adalah Benteng Tawa di Lindi Kecamatan Riung Barat sebuah daerah pedalaman Riung yang masih sangat sulit infrastruktur transportasinya. Mencermati realitas kebencanaan ini maka Ketua Umum DPP IKAL Lemhannas RI Prof. Purnomo Yusgiantoro menginstruksikan jajaran IKAL untuk bergerak cepat, gesit tanggap darurat bencana merespon bencana gempa bumi yang melanda wilayah Flores, NTT (Charle, 2026).

Implementasi instruksi ini diwujudkannyatakan melalui IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores yang diketuai Mayor Jenderal TNI (Purn) Dr. Bimo Prakoso, M.SC, MPA. Instruksi ini ditindaklanjuti Ketua DPD IKAL Lemhannas Provinsi NTT Dr. RD. Rofinus Neto Wuli, S.Fil, M.Si (Han) dan tim dengan mendirikan Posko Tanggap Darurat Bencana di tiga wilayah desa yakni Desa Lengkosambi, Desa Turamuri, dan Desa Benteng Tawa. Untuk menyukseskan misi kemanusiaan IKAL Lemhannas Peduli ini IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores berkolaborasi dengan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER-FB). Langkah kolaborasi ini penting karena masalah yang dihadapi warga terdampak pada tiga desa itu bukan saja untuk memenuhi kebutuhan material seperti sembako, tenda atau bantuan kemanusiaan lainnya, tetapi juga penanganan psikologis, dan trauma healing Abulat, 2026). Dalam kolaborasi ini, maka kehadiran IKAL Lemhannas Peduli dan Tim bukan hanya membantu dalam bentuk sembako dan barang material akan tetapi membawa warta yang memulihkan psikologis seluruh masyarakat, bukan hanya masyarakat beragama Katolik tetapi juga masyarakat beragama Islam di pesisir pantai Riung. IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores hadir tepat waktu pada masa tanggap darurat bencana gempa ini membantu kebutuhan dasar masyarakat seperti

beras, air mineral, sembako, perlengkapan mandi dan tidur serta tenda sementara bagi masyarakat. Bersama Koordinator Lapangan (korlap) Mikael Lauda Pati dan Tim Relawan STIPER Flores Bajawa, IKAL Lemhannas Peduli bencana telah menyalurkan beras 1,8 ton, air mineral, minyak goreng, sabun, rinso, minyak obat, terpal, selimut, tikar, snak, obat-obatan dan masih banyak lagi barang-barang untuk keperluan dasar masyarakat (Abulat, 2026).

Berdasarkan liputan beberapa media seperti Indonesia Satu, Warisan Budaya Nusantara, Flores Pos Net, Pos kupang dan Tribunnews , IKAL Lemhannas RI melalui IKAL Lemhannas NTT yang diketuai oleh Dr. Rofinus Neto Wuli. S.Fil.,M.Si (Han), memiliki keprihatinan yang tinggi dalam mambantu seluruh masyarakat terdampak gempa bumi dengan memberikan sumbangan berupa sembako, kebutuhan dasar hunian sementara, tenda serta bantuan secara psikis dengan memberikan warta sebagai sosok penggembala yang baik. Bantuan dari IKAL berupa sembako terdiri dari beras, minyak goreng, air mineral, indomie, selain itu terdapat juga kebutuhan dasar untuk hunian sementara seperti selimut, tikar, terpal dan perlengkapan mandi. Bantuan yang dibawah IKAL mencakup seluruh usia masyarakat dimana untuk bayi IKAL membawa bantuan berupa susu bayi, obat-obatan dan snack (Media Indonesia Satu, 2026). Kehadiran IKAL tidak hanya membawa bantuan berupa sembako namun berdasarkan liputan (Tribunnews.2026), membawa bantuan psikis dimana Dr. Rofinus Neto Wuli. S.Fil.,M.Si (Han) mengobati ketakutan masyarakat dan rasa trauma akan terjadinya gempa melalui kotbah penguatan bukan hanya kepada orang dewasa dan lansia namun juga menghibur anak-anak untuk selalu tabah dan kuat menghadapi cekaman bencana.

Dalam dimensi rohani IKAL LEMHANNAS memberikan bantuan tenda kepada umat beragama katolik dan muslim yang mengalami kendala dalam beribadah karena keruskan parah pada rumah ibadat diantaranya bantuan tenda pleton kepada umat beragama Katolik pada kapela-kapela seperti kapela Maria Imaculata

Lengkosambi, kapela Santo Petrus Boba, kapela Santo Yosef Menge serta Kapela Lewangera sedangkan sebagai perwujudan dari nilai kemanusiaan yang universal yang tidak dibatasi perbedaan agama dan budaya IKAL memberikan bantuan tenda pleton kepada umat muslim di Masjid Al Ikhsan Nangamese (Do'o, WBN. 2026).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agar tidak terhambatnya aktivitas belajar mengajar, IKAL memberikan bantuan tenda pleton kepada beberapa sekolah dengan dasar bangunan sekolah yang rusak parah sehingga menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar mengajar. Beberapa sekolah yang dibantu IKAL dengan menyediakan ruang belajar menggunakan tenda pleton yaitu SDI Ngelapdhi, SDK Ngedukelu, SDK Mataia, serta SMA Negeri Aimere (Do'o, WBN. 2026).



Foto: PENYALURAN - Ikatan alumni Ketahanan Nasional Indonesia (IKA LEMHANNAS RI) yang diwakili oleh Ketua IKA NTT Dr.Rofinus Neto Wuli menyerahkan langsung bantuan di Desa Lengkosambi, Kecamatan Riung, Kamis (21/8/2026)

Tabel II Distribusi Bantuan Tahap Kedua: Distribusi Tenda Pleton Ikal Lemhannas Peduli Bencana Flores

No	Tanggal Distribusi	Asal Gudang	Tujuan	Jenis	Jumlah	Status Distibusi	Alasan Didistribusi
1	11/09/2026	Sekretariat Posko IKAL Lemhannas	Kapela Maria Imaculata Lengkosambi – Desa Lengkosambi Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Kerusakan parah pada setiap sisih kapela, Patung Kudus, Sarpras Peribadatan patah dan hancur. 2. Umat beribadah dengan tenda darurat di lapangan terbuka 3. Belum terdapat bantuan dari pemerintah setempat 4. Tenda akan dimanfaatkan sebagai ruang belajar sementara bagi siswa-siswi
2	11/09/2026	Sekretariat Posko IKAL Lemhannas	Kapela St. Petrus Boba-Desa Turamuri Kecamatan Bajawa Utara Kab. Ngada.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Umat beribadah di luar kapela memanfaatkan tenda-tenda darurat 2. Kerusakan pada bangunan kapela 3. Belum ada bantuan dari pemerintah
3	11/09/2023	Sekretariat Posko IKAL Lemhannas	Kapela St. Yosef Menge – Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kab. Ngada.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Umat beribadah di luar kapela memanfaatkan tenda-tenda darurat 2. Kerusakan pada bangunan kapela, 3. Belum ada bantuan dari pemerintah
4	12/09/2026	Sekretariat Posko Ikal Lemhannas	Kapela Lewa-Desa Lewangera Kecamatan Keo Tengah Kab.Nagekeo.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Kerusakan parah pada setiap sisih kapela, Altar dan beberapa sisi bangunan hancur. 2. Umat beribadah dengan tenda darurat di lapangan terbuka 3. Belum terdapat bantuan dari pemerintah setempat

5	11/09/2026	Sekretariat Posko IKAL Lemhannas	Masjid Al Ikhsan Nangamese-Keluarahan Nangamese Kecamatan Riung Kab.Ngada.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Kerusakan pada masjid pada saat pengerjaan akibat gempa 2. Umat beribadah di luar masjid 3. Bantuan tenda dari pemerintah tidak bersifat permanen
6	11/09/2026	Sekretariat Posko IKAL Lemhannas	SDI Ngelapadhi – Desa Turamuri Kecamatan Bajawa Utara Kab. Ngada.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Kerusakan parah pada gedung sekolah bahkan terdapat ruangan yang runtuh 2. Ruang belajar yang terbatas bagi siswa-siswi 3. Masih terbatasnya bantuan dari pemerintah setempat
7	11/09/2026	Sekretariat Posko IKAL Lemhannas	SDK Ngedukelu _ Kelurahan Ngedukelu Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Kerusakan parah pada gedung sekolah bahkan terdapat ruangan yang runtuh 2. Ruang belajar yang terbatas bagi siswa-siswi 3. Masih terbatasnya bantuan dari pemerintah setempat
8	11/09/2026	Sekretariat Posko Ikal Lemhannas	SDK Mata Ia _ Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kab. Ngada.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Kerusakan parah pada gedung sekolah bahkan terdapat ruangan yang runtuh 2. Ruang belajar yang terbatas bagi siswa-siswi 3. Masih terbatasnya bantuan dari pemerintah setempat
9	22/09/2026	Sekretariat Posko IKAL Lemhannas	SMA Negeri Aimere, Desa Aimere Timur Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada.	Tenda Pleton	1 Set	Selesai	1. Kerusakan parah pada gedung sekolah bahkan terdapat ruangan yang runtuh 2. Ruang belajar yang terbatas bagi siswa-siswi 3. Masih terbatasnya bantuan dari pemerintah setempat

Sumber Data:

POSKO IKAL LEMHANNAS PEDULI BENCANA FLORES
KOLABORASI STIPER FLORES BAJAWA



Foto: *PENEGUHAN* – Ketua Ikatan Alumni Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia saat merangkul dan memberikan peneguhan/kekuatan kepada para korban gempa Flores yang sedang berada di tenda-tenda darurat di Desa Lengkosambi dan Kelurahan Nangamese, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Kamis (20/8/2026).



Foto: Penyaluran Sembako kepada para korban gempa di Lindi Desa Benteng Tawa Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada.



Foto: Penyaluran bantuan beras dan sembako kepada Masyarakat korban gempa di desa Turamuri Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada.



Foto: Penyaluran Tenda Pleton IKAL Lemhannas Peduli ke SDK Mataia Desa Waeia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.



Foto: Penyaluran Tenda Pleton IKAL Lemhannas Peduli ke Masjid Nangamese Kelurahan Nangamese, Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

Manajemen Bencana Gempa Flores Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Utama dan Unsur Manajemen

1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut Wuli, 2022 yaitu sebagai berikut ;

- a. *Planning* (Perencanaan), yaitu kegiatan menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian), adalah kegiatan membagi pekerjaan diantara anggota kelompok serta membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan), adalah kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- d. *Controlling* (Pengawasan), adalah kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dengan rencana-rencana yang telah ditentukan.

2. Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen sering disebut 6M yang terdiri dari *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan), *method* (metode atau cara kerja), *machine* (mesin) dan *market* (pasar atau pemasaran) (Wuli,2025).

3. Manajemen Bencana Flores

- a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Pasca gempa yang mengguncang Flores dengan kekuatan 7,7 skala *rither* menyebabkan banyak korban jiwa, kerusakan fasilitas umum dan infrastruktur serta trauma dan ketakutan yang tertanam dalam diri semua masyarakat dari setiap kalangan usia. Melihat realita ini inisiator IKAL Lemhannas NTT Dr. Rofinus Neto Wuli. S.Fil.,M.Si (Han), menginisiasi untuk menindaklanjuti dampak gempa dengan

mulai merencanakan keseluruhan tahapan yang akan dilaksanakan dalam meminimalisir dampak gempa baik secara materil atau psikis. Diawali dengan perencanaan untuk asesmen dan mengaudit semua desa terdampak gempa di Flores khususnya desa-desa yang terletak di Kabupaten Ngada. Desa-desa yang terdampak gempa dan belum diperhatikan oleh pemerintah setempat menjadi desa tujuan bantuan IKAL Lemhannas RI melalui IKAL Lemhannas NTT. Tahapan berikutnya merumuskan jenis atau item yang akan dibagikan kepada seluruh masyarakat desa terdampak gempa bersamaan dengan perumusan biaya untuk pengadaan item barang yang akan dibagikan serta seluruh biaya-biaya distribusi bantuan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak hanya dipahami sebagai pembentukan atau penentuan orang-orang untuk tergabung dalam relawan yang akan bergerak untuk membantu masyarakat terdampak gempa Flores akan tetapi dalam fungsi pengorganisasian juga memuat tugas pokok dari setiap orang-orang dalam tim relawan bencana IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores. Sebagai langkah strategis IKAL berkolaborasi bersama Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB).

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada fungsi pelaksanaan setiap perencanaan yang telah dirumuskan kemudian akan ditindaklanjuti. IKAL Lemhannas RI melalui IKAL Lemhannas NTT berkolaborasi STIPER FB melakukan audit ke setiap pelosok desa di Kabupaten Ngada. Desa yang terdampak gempa serta yang belum diperhatikan oleh pemerintah kemudian menjadi desa binaan IKAL Lemhannas. Dari hasil audit desa yang menjadi desa binaan IKAL yaitu Desa Lengkosambi, Desa Turamuri dan Desa Benteng Tawa. Pada desa yang telah ditentukan oleh tim relawan IKAL kemudian dipasang baliho posko IKAL. Dari hasil audit tim menyusuri setiap rumah masyarakat ketiga desa untuk dan menemukan banyak kerusakan yang dialami oleh masyarakat, pada

kesempatan itu juga masyarakat meminta bantuan dalam rupa sembako, perlengkapan mandi dan barang-barang untuk mendirikan huniann sementara. Dari hasil audit tahapan berikutnya yang dilakukan oleh tim relawan IKAL yaitu merumuskan biaya untuk pengadaan barang-barang berdasarkan permintaan masyarakat desa dan pembelanjaan barang-barang yang kemudian dibagikan kepada seluruh masyarakat desa. Barang-barang yang dibagikan berupa sembako seperti beras, minyak goreng, indomie, air mineral juga perlengkapan mandi seperti sabun, pepsodent, sikat gigi serta bantuan hunian sementara berupa terpal, tikar dan selimut. Pada golongan usia rentan seperti bayi dan lamsia IKAL memberikan bantuan berupa susu bayi dan juga obat-obatan. Karena terdapat fasilitas umum hasil audit yang mengalami kerusakan parah maka pada tahapan bantuan berikutnya IKAL juga memberikan bantuan berupa tenda pleton kepada masyarakat di desa-desa binaan juga kepada sekolah-sekolah dengan tingkat kerusakan parah. Selain bantuan berupa barang-barang yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terdapat pula penguatan secara psikis agar masyarakat tidak terjebak pada ketakutan dan trauma akibat gempa.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pada fungsi pengawasan dilakukan evaluasi terhadap seluruh masyarakat desa binaan dan seluruh instansi yang telah menjadi obyek bantuan IKAL Lemhannas RI melalui IKAL Lemhannas NTT. Pada tahap evaluasi ditemukan terdapat oknum-oknum pemerintah desa setempat yang memanfaatkan situasi gempa untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hasil evaluasi inilah yang kemudian akan menjadi bahan pertimbangan dalam menemukan strategi baru bagi tim untuk pendistribusian bantuan-bantuan IKAL berikutnya.

Dalam menjalankan manajemen bencana Flores keseluruhan rangkaian kegiatan yang runtut dan sistematis berdasarkan pada teori fungsi manajemen. Selain itu terdapat unsur manajemen yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya yang

menjadi pelaksana dan metode untuk meminimalisir dampak gempa. Unsur manajemen yang berperan dalam manajemen gempa Flores sebagai berikut.

a) Manusia (*Man*)

Pada situasi gempa yang menimpah masyarakat Flores muncul orang-orang baik yang memiliki keprihatinan tinggi terhadap persoalan kemanusiaan ini. IKAL LEMHANNAS RI berinisiatif untuk mendirikan posko IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores. Berdasarkan intruksi langsung ketua DPP IKAL Lemhannas RI RI, Prof. Purnomo Yusgiantoro menginstruksikan jajaran IKAL untuk bergerak cepat, gesit tanggap darurat bencana merespon bencana gempa bumi yang melanda wilayah Flores, NTT. Implementasi instruksi ini diwujudkannyatakan melalui IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores yang diketuai Mayor Jenderal TNI (Purn) Dr. Bimo Prakoso, M.SC, MPA. Instruksi ini ditindaklanjuti Ketua DPD IKAL Lemhannas Provinsi NTT Dr. RD. Rofinus Neto Wuli, S.Fil, M.Si (Han), Koordinator Lapangan Mikael Lauda Pati, S.P, dan tim kolaborasi STIPER FB dengan mendirikan Posko Tanggap Darurat Bencana. Orang-orang yang mengintruksikan dan mengimplementasikan tanggap darurat bencana dan pendistribusian bantuan bencana inilah yang disebutkan sebagai sumber daya manusia.

b) Uang (*Money*)

Pembiayaan segala bentuk bantuan dan keseluruhan biaya pendistribusian bantuan bencana IKAL membutuhkan uang. Oleh karena itu maka tim relawan IKAL PEDULI Bencana Flores dalam membiayai keseluruhan alur distribusi bantuan mendapatkan dana yang bersumber dari DPP IKAL Lemhannas RI. Selain itu juga sumber dana berasal dari infestor komunitas binaan ketua DPD IKAL Lemhannas NTT, Dr. RD. Rofinus Neto Wuli, S.Fil, M.Si (Han) yaitu Komunitas Belarasa Bernardus V Puspa Gading Jakarta Utara pimpinan ibu Marlina Puspasari dan ibu Evelyne Mirna Damayanti K.

c) Bahan (*Materials*)

Semua jenis bantuan yang diberikan oleh IKAL antara lain yaitu sembako seperti beras, indomie, minyak goreng, air mineral, snack, selain itu terdapat juga perlengkapan mandi seperti sabun, rinso, odol, pepsodent juga terdapat jenis bantuan tenda sementara misalnya terpal, selimut dan tikar. Bagi lansia dan bayi terdapat juga bantuan seperti obat-obatan dan susu. Selain itu bantuan dari IKAL kepada masyarakat yaitu tenda pleton sebanyak 9 buah kepada sekolah-sekolah dan rumah ibadah masyarakat beragam katolik maupun muslim.

d) Cara Kerja (*Method*)

Untuk memastikan bantuan yang akan disalurkan sampai pada orang yang tepat maka tim IKAL Lemhannas NTT melakukan audit di seluruh desa-desa yang ada di pelosok Kabupaten Ngada agar ditemukan kelompok masyarakat desa yang belum diperhatikan oleh pemerintah setempat. Setelah ditemukan beberapa desa yang akan menjadi desa tempat bantuan akan disalurkan tim IKAL Lemhannaas NTT membagikan secara langsung semua item barang kepada masyarakat tanpa melalui pengantara. Cara ini dilakukan agar memastikan setiap bantuan yang dibagikan kepada masyarakat tepat sasaran dan tidak menimbulkan terjadinya indikasi bagi oknum tertentu mengambil keuntungan pribadi. Tim IKAL Lemhannas NTT juga menggunakan metode sinkronisasi data-data masyarakat dengan cara meminta kepada pemerintah desa setempat untuk mengirimkan data seluruh masyarakat dari setiap kalangan usia sehingga proses pendistribusian tepat sasaran dan tidak terdapat indikasi kecurangan.

e) Alat-Alat (*Machine*)

Pada setiap desa yang menjadi desa tempat IKAL memberikan bantuan bencana merupakan desa dengan kondisi topografi yang curam dan infrastruktur jalan yang kurang mendukung. Oleh karena itu maka tim IKAL NTT mencari koneksi dan

membiaya teknologi pendukung seperti kendaraan roda empat yang mampu mengangkut bahan bantuan ke desa-desa. Selain itu juga untuk memudahkan komunikasi dan informasi mengenai bencana handphone menjadi fasilitas pendukung dalam menjalankan misi kemanusiaan tanggap bencana Flores.

f) Pasar/Pemasaran (*Market*)

Pasar merupakan tempat fisik bertemunya penjual dan pembeli untuk permintaan dan penawaran. Pasar menjadi mekanisme interaksi kesepakatan harga tanpa keharusan bertatap muka secara fisik (Wuli *dkk.* 20226). Dalam konteks manajemen bencana Flores pasar menjadi lokasi pengadaan barang-barang yang akan didistribusikan di desa-desa binaan IKAL PEDULI. Pasar yang menjadi lokasi pengadaan barang bantuan bencana yaitu terletak di Kabupaten Ngada dimana pembelian barang-barang dilakukan dengan mendayagunakan toko-toko dan tempat berjualan masyarakat setempat yang bertujuan mengatur siklus ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Manajemen bencana merupakan usaha terencana dan sistematis dengan menerapkan fungsi dan unsur manajemen dalam upaya meminimalisir serta membantu meringankan beban masyarakat akibat dampak gempa. Dengan penerapan alur manajemen yang baik segala proses dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan penanganan bencana akan berjalan dengan lancar.

Manajemen menjadi nafas dalam pengambilan keputusan serta penuntun dalam menjalankan aktivitas yang bersifat perorangan maupun kelompok bagi masyarakat terdampak bencana alam gempa bumi Flores. Manajemen bencana yang baik secara signifikan mempengaruhi dampak bencana Flores yang sungguh nampak nyata dalam kehidupan masyarakat yang merasa sangat terbantu dengan kehadiran pelayanan, belarasa, keprihatinan, kepedulian, dan solidaritas IKAL Lemhannas Peduli Bencana Alam Gempa Flores. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Abulat, Walburgus. 2026. “ **Kehadiran IKAL LEMHANNAS Peduli Bencana yang Menyentuh Dimensi Rohani dan Jasmani** “. dalam: <https://jakarta.indonesiaraya.co.id/nasional/117017553498/kehadiran-ikal-lemhannas-peduli-bencana-yang-menyentuh-dimensi-rohani-dan-jasmani> diakses pada Rabu, 26 Agustus 2026 | 06:11.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana.
- Charles, Abar. 2026. “**Ketum IKAL Lemhannas Prof. Purnomo Instruksikan Jajaran Cepat Tanggap Gempa Flores**”, dalam <https://kupang.tribunnews.com/provinsi-ntt/976563/ketum-ikal-lemhannas-prof-purnomo-instruksikan-jajaran-cepat-tanggap-gempa-flores>. Diakses pada Jumat, 21 Agustus 2026 12:49 WITA
- Charles, Abar. 2026. “**Di Tengah Tangis dan Gempa Susulan, Warga Lengkosambi Ngada Berjuang Pulihkan Rasa Aman**”, dalam <https://flores.tribunnews.com/ngada/64151/di-tengah-tangis-dan-gempa-susulan-warga-lengkosambi-ngada-berjuang-pulihkan-rasa-aman>. Diakses pada Jumat, 21 Agustus 2026 18:26 WITA
- Doo, Aurelius. 2026. “ **Tahap II Peduli Bencana Flores, Bantuan Dari IKAL Lemhannas Tiba di Bajawa**”. Dalam <https://warisanbudayanusantara.com/2026/09/10/82004/>, diakses pada 10 September 2026.
- Doo, Aurelius. 2026. “ **IKAL Lemhannas RI Salurkan Bantuan Tenda Darurat ke Pelosok Ngada dan Nagekeo Flores** “. Dalam <https://warisanbudayanusantara.com/2026/09/13/ikal-lemhannas-ri-salurkan-bantuan-tenda-darurat-ke-pelosok-ngada-dan-nagekeo-flores/>, diakses pada 13 September 2026.
- Doo, Aurelius. 2026. “**Penyaluran Tenda Peleton IKAL Lemhannas Menyasar Almamater Wasekjen Yosef Nae Soi di Flores SDK Mataia**.” Dalam <https://warisanbudayanusantara.com/2026/09/14/penyaluran-tenda-peleton-ikal-lemhannas-menyasar-almamater-wasekjen-yosef-nae-soi-di-flores-sdk-mataia/>, diakses pada 14 September 2026.

- Doo, Aurelius. 2026. “ IKAL Lemhannas Serahkan Satu Unit Tenda Permanen untuk Masjid Al Ikhsan Nangamese”. Dalam <https://warisanbudayanusantara.com/2026/09/14/ikal-lemhannas-serahkan-satu-unit-tenda-permanen-untuk-masjid-al-ikhsan-nangamese/>, diakses pada 14 September 2026.
- Guche, Monteiro. 2026, “**Gubernur NTT Temui Pengungsi Gempa Riung Ngada di Posko IKAL Lemhannas Peduli**” , dalam <https://indonesiasatu.co/detail/gubernur-ntt-temui-pengungsi-gempa-riung-ngada-di-posko-ikal-lemhannas-peduli> , diakses pada **23 Agustus 2026 jam 17:32**.
- Guche, Monteiro. 2026. “**IKAL Lemhanas Peduli Bencana Flores Perluas Bantuan ke Desa Terdampak di Wilayah Pedalaman Ngada NTT**”. Dalam <https://indonesiasatu.co/detail/ikal-lemhanas-peduli-bencana-flores-perluas-bantuan-ke-desa-terdampak-di-wilayah-pedalaman-ngada-ntt> diakses pada **25 Aug 2026 09:25**.
- Guche, Monteiro. 2026. “**IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores Bantu Masyarakat Ngada yang Belum Tersentuh**”. Dalam <https://indonesiasatu.co/detail/ikal-lemhannas-peduli-bencana-flores-bantu-masyarakat-ngada-yang-belum-tersentuh>, diakses pada **26 Aug 2026 19:31**
- Imelda, Farihin, Solihah, Sari. 2024. Dinamika Pergerakan Lempeng Tektonik Menggunakan Analisis Literatur Tentang Teori dan Dampaknya. *Journal Of Science Education*. 4 (1) ; 75-80.
- Rahma. 2018. Model Kerangka Kerja Pengurangan Resiko Bencana Di Lingkungan Sekolah Berbasis Pengarusutamaan Disabilitas. Univeritas Islam Indonesia.
- Suara M, Jati B, Gufron A, Hilmani H, Helmalia, Fitri, Andhia. 2023. Penanganan Dampak H + 14 Pasca Bencana Gempa Bumi Dengan Masalah Kesehatan Di Desa Mangun Kerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6 (4) ; 1396-1411.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Alam.
- Wuli, Rofinus Neto. 2022. *Manajemen Konflik Berbasis Budaya Dari Ngada Untuk Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wuli, Rofinus Neto. 2024. The Role Of Human Reseorce Management In Improving The Walfare Of Farmers In Ngada District. *Jurnal Ekonomi*, 13 (1); 873-882.

- Wuli, Rofinus Neto. 2024. Superior Agricultural Human Reseorce Management For The Achievement Of Food Security In Ngada District East Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ekonomi*, 13 (1); 427-437.
- Wuli, RN., De Rosari, A. 2025. The Role Of Human Resource Management In Improving Food Security And Nutrition Toward Reducing Stunting In Ngada District. *Journal Edelweis Applied Science And Technology*. 9 (6) ; 1145-1159.
- Wuli, Rofinus Neto, 2025. ***Manajemen Konflik, Servant Leadership dan Damai Berkelanjutan***. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wuli, RN., Kaleka,UM., Moi, R. 2026. **Marketing Strategy Of Inpari 40 And Kusuma 06 Rice Farming (Oryza Sativa L.) In Mangulewa Village, Ngada Regency**. *Inkubis:Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 8 (2) ; 684-692.
- Wuli. Rofinus Neto. 2026. **Gempa Tektonik Flores, Solidaritas Kemanusiaan, dan IKAL Lemhannas Peduli Bencana Flores** - OPINI dalam <https://florespos.net/2026/10/28/gempa-tektionik-flores-solidaritas-kemanusiaan-dan-ikal-lemhannas-peduli-bencana-flores/> diakses pada 28 Oktober 2026.